

Peningkatan Mutu Pembelajaran Kurikulum Paradigma Baru melalui *Lesson Study* di SMPN 1 Lengkong

Suesthi Rahayuningsih^{1*}, Achmad Rijanto²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

²Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Mesin, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email: ^{1*}esthiachmad@gmail.com, ²rijanto1970@gmail.com

(* : Coessponding author)

Abstrak—Kegiatan Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah masih kurangnya mutu proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum paradigma baru, terutama masih kurangnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran dan kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran dalam penerapan kurikulum paradigma baru, melalui *lesson study* di sekolah mitra, terutama peningkatan mutu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan peningkatan mutu guru melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pengabdian yang digunakan adalah memberikan pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis kepada guru di sekolah mitra terkait kurikulum paradigma baru dan *lesson study*. Hasil yang dicapai dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan perbaikan mutu pembelajaran guru khususnya guru kelas 7 yang menerapkan kurikulum paradigma baru sebesar 85 %.

Kata Kunci: Mutu pembelajaran, Kurikulum Paradigma Baru, *Lesson Study*.

Abstract—*This community service activity has been carried out at SMP Negeri 1 Lengkong, Nganjuk Regency. The problem faced by service partners is the lack of quality in the learning process in implementing the new paradigm curriculum, especially the lack of teachers who make lesson plans and the lack of teacher innovation in learning. The purpose of this service is to improve the quality of learning in implementing the new paradigm curriculum, through lesson study in partner schools, especially improving the quality of teachers in making lesson plans and improving the quality of teachers innovating in the implementation of learning. The service method used is to provide training in the form of technical guidance to teachers at partner schools related to the new paradigm curriculum and lesson study. The results achieved from this service are improvements in the quality of teacher learning, especially for grade 7 teachers who apply the new paradigm curriculum by 85%.*

Keywords: *Quality of learning, New Paradigm Curriculum, Lesson Study.*

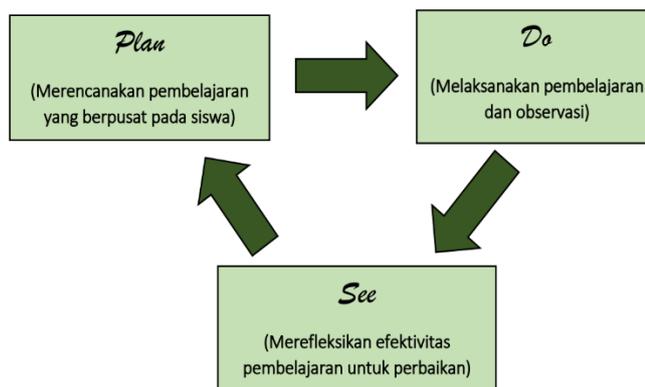
1. PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Lengkong terletak di Jl. Rimba Mulya, Desa, Jatipunggur, Kec. Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Sekolah tersebut masuk sebagai sekolah penggerak angkatan 1 yang dipimpin oleh Drs. H. Mariyanto, M.Pd. Berdasarkan hasil coaching pertama kali dalam proses pendampingan, ada budaya yang kurang baik dari guru dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya kehadiran dalam kelas, masih adanya guru yang belum melakukan persiapan atau perencanaan dalam pembelajaran dengan baik, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta masih adanya perangkat pembelajaran hanya sebagai kelengkapan administrasi.

Dalam kontrol antara guru juga belum terbentuk secara maksimal, misal ada kelas kosong belum semua guru memiliki kepedulian. Hal ini yang menjadi keinginan kepala sekolah untuk mengubah kondisi tersebut. Karena memang proses pembelajaran yang dilakukan guru pastinya mempengaruhi output. Ada beberapa formula yang telah digunakan dalam memperbaiki kondisi tersebut, antara lain membuat grup wa dengan setiap ketua kelas dan jurnal kehadiran guru serta pemantauan ketat oleh kepala sekolah. Hal ini cukup berdampak signifikan, budaya positif guru mulai terbentuk, adanya kepedulian guru apabila ada jam kosong serta apabila ada siswa yang tidak masuk kelas sehingga kehadiran guru dalam kelas dalam pembelajaran meningkat 90 %. Terkait proses pembelajaran, masih adanya guru yang belum melakukan persiapan atau perencanaan dalam pembelajaran dengan baik, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta masih adanya perangkat pembelajaran hanya sebagai kelengkapan administrasi.

Dimana dalam kurikulum paradigma baru, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan prinsip pembelajaran sebagai berikut (1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; (2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; (3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; (4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan (5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Mendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, perlu suatu upaya alternatif solusi untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam menerapkan kurikulum paradigma baru diperlukan sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah, solusi yang disepakati adalah mengadakan bimbingan teknis (Bimtek) terkait kurikulum paradigma baru dan *lesson study*. Bimtek merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pengembangan pengetahuan. Pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, telah banyak dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bimbingan teknis (Bimtek) merupakan pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baik individu ataupun kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik masalah individu atau masalah kelompok yang dihadapi di institusinya. Dengan adanya bimtek ini diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM), baik di lembaga swasta atau lembaga pemerintah, serta dapat mengatasi masalah yang berorientasi pada kinerja (Bilhaq, 2014).

Dalam bimtek tersebut diberikan pemahaman terkait kurikulum paradigma baru dan *lesson study*. Inovasi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran. Inovasi dapat berupa pendekatan model, strategi, metode, dan media serta teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat menggunakan *Lesson Study*. Di Jepang *Lesson Study* telah dikembangkan dan diimplementasikan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran ini berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. (Devi et al., 2020). *Lesson study* adalah salah satu model pembinaan bagi profesi pendidik. Pembinaan ini dilakukan melalui pengkajian yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembinaan ini dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip mutual learning dan kolegalitas dengan tujuan membentuk komunitas belajar (Hendayana et al, 2006). Pengertian *Lesson Study* secara lengkap, merupakan proses kolaboratif atau kerjasama guru-guru untuk: (1) melakukan identifikasi segala sesuatu yang dirasakan salah seorang guru atau sekelompok guru tentang masalah pembelajaran, (2) membuat perencanaan sebagai upaya memecahkan masalah yang diidentifikasi tentang langkah-langkah pembelajarannya, (3) melakukan pembelajaran dengan cara seorang guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru yang lain melakukan observasi pembelajaran, (4) melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilakukan, (5) melakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran mengacu pada hasil evaluasi yang telah dibuat, (6) melakukan pembelajaran kembali, (7) mengevaluasi pembelajaran kembali, (8) menyebarluaskan pengalaman yang dialami dan temuan yang diperoleh kepada guru lain, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan (Mahmudi, 2006). *Lesson Study* dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu (1) *Plan* (membuat perencanaan pembelajaran dengan siswa sebagai pusat pembelajaran), (2) *Do* (melakukan pembelajaran dan kegiatan observasi), dan (3) *See* (melaksanakan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran dalam rangka perbaikan) yang berkelanjutan, dan yang tak pernah berhenti (*continuous improvement*). Pada gambar 1 berikut ditunjukkan skema *Lesson Study*.



Gambar 1. Skema *Lesson Study*

Tahap kesatu, *Plan*, merencanakan pembelajaran secara kolaboratif yang berpusat pada siswa. Tahap kedua, *Do*, mengimplementasikan rencana pembelajaran oleh salah seorang guru di kelas, sedangkan guru yang lain mengobservasi kegiatan siswa selama pembelajaran. Tahap ketiga, *See*, berdiskusi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, sebagai refleksi terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil refleksi dapat sebagai bahan masukan pada saat menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya, agar proses pembelajaran ke depan dapat lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Pada tiap-tiap tahapan, pengkajian dilakukan secara kolaboratif dan terus menerus tiada henti untuk melakukan peningkatan pembelajaran (Hendayana et al, 2006).

Lesson study mengenalkan cara pengelolaan kerja secara kolaboratif sesama guru dalam bentuk dukungan dan keterlibatan secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan para guru selama *lesson study* adalah membuat rumusan pengembangan dan belajar siswa sebagai rumusan jangka panjang, membuat perencanaan dan melakukan pembelajaran yang mengacu pada hasil penelitian dan hasil observasi sebagai langkah untuk menerapkan tujuan jangka panjang ke dalam praktek di kelas untuk isu akademik khusus, mengobservasi dengan teliti tingkat belajar, keterlibatan, dan perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran, melakukan diskusi bersama kelompok kolaboratif setelah pembelajaran untuk melakukan evaluasi dan revisi sesuai pembelajaran (Mahmudi, 2006). Dengan *lesson study*, maka guru-guru diberikan kesempatan meningkatkan makna dari ide-ide yang dimiliki dalam hal praktik mengajar, sebagai upaya dalam mengubah pandangan guru tentang pembelajaran, dan dari perspektif siswa guru juga belajar mengobservasi praktik mengajar mereka, dengan harapan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum paradigma baru terwujud sehingga adanya peningkatan mutu pembelajaran seperti yang diharapkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis kepada guru di sekolah mitra sebagai berikut:

Tahap persiapan: Melakukan analisis situasi melalui *coaching* dengan kepala sekolah untuk mengali informasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Lengkong. Dari analisis tersebut diperoleh permasalahan utama untuk kegiatan ini adalah masih kurangnya mutu pembelajaran terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dari analisis tersebut, maka berdasarkan hasil kesepakatan dengan Kepala sekolah mitra, diambil solusi untuk pemecahan masalah, yaitu mengadakan pelatihan kepada guru-guru dalam bentuk Bimtek dengan materi utama proses pembelajaran, terutama perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum paradigma baru serta *lesson study*, agar mutu guru dalam bidang ini meningkat. Kemudian koordinasi kesepakatan jadwal pelaksanaan serta menyiapkan materi Bimtek.

Tahap pelaksanaan: Guru-guru mengikuti bimbingan teknis dengan materi proses pembelajaran, terutama pada pembuatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum paradigma baru dan *lesson study*. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, juga dilaksanakan coaching setiap bulan, untuk mengukur tingkat pemahaman pengetahuan dan keterampilan guru-guru selama mengikuti pelatihan dan kegiatan *lesson study*. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan membuat rencana tindak lanjut (RTL)nya. Dari hasil kegiatan *lesson study*, dilakukan pemantauan hasilnya melalui pendampingan individu yaitu *coaching* secara daring.

3. HASIL

Kegiatan ini dilakukan di aula SMP Negeri 1 lengkong, dengan salah satu narasumber adalah Ibu Suesthi Rahayuningsih, S.Si.,M.Pd. dari Universitas Islam Majapahit selaku pelatih ahli pada sekolah tersebut dalam melaksanakan program sekolah penggerak menerapkan kurikulum paradigma baru. Dalam kegiatan ini memberikan materi terkait penyusunan kurikulum operasional satuan sekolah dan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran dalam menerapkan kurikulum paradigma baru. Hal ini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Lengkong melalui *lesson study*.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang undang RI, 2003). Dalam rangka untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dijadikan acuan telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. KOSP berisi seluruh perencanaan proses pembelajaran yang ada di satuan pendidikan. KOSP dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. KOSP akan lebih bermakna, jika dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan. Komponen dalam KOSP dibuat sebagai bahan pengembangan pembelajaran dan proses berpikir di satuan pendidikan. Dokumen KOSP ini dalam pengembangannya, juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan. Dokumen ini ditinjau secara periodic, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika perubahan pendidikan. Prinsip pengembangan KOSP antara lain, (1) peserta didik sebagai pusat pembelajaran, (2) kontekstual, (3) esensial, (4) akuntabel, (5) melibatkan berbagai pemangku kepentingan.



Gambar 2. Penyampaian materi Bimtek



Gambar 3. Foto Bersama

Proses untuk menyusun KOSP, dimulai dari memperdalam pemahaman tentang kerangka dasar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kerangka dasar struktur kurikulum meliputi tujuan pendidikan nasional, profil pelajar pancasila, Standar Nasional Pendidikan (SNP), struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen serta capaian pembelajaran (CP). Setelah dokumen KOSP, selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan potensi, minat, bakat dan kemampuan peserta didik dan hal ini merupakan tanggung jawab masing-masing guru.

Hal ini menjadi salah satu permasalahan di sekolah ini, oleh karena itu dilakukan *lesson study*. Sebelum dilaksanakan, guru diberikan pengetahuan terkait penyusunan modul ajar yang merupakan perangkat pembelajaran dalam menerapkan kurikulum paradigma baru. Guru dapat merencanakan modul ajar, sebagai panduan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Komponen modul ajar disusun oleh guru berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Modul ajar dapat dibuat oleh guru, baik secara mandiri atau mengadaptasi dari modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di satuan pendidikan.

Dalam implementasi *lesson study*, sebagai guru model kepala sekolah. Hal ini dilakukan sebagai contoh Bapak Ibu guru. Pada tahap perencanaan (*plan*), guru model yaitu kepala sekolah, sedangkan guru sebagai observernya. Guru model melaksanakan pembelajaran pada jadwal pelaksanaan *open class*, berdasarkan dokumen perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat dan disetujui bersama-sama. Guru model menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan potensi, bakat, minat dan kemampuan siswa sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan kurikulum paradigma baru, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran, Penilaian proses dan hasil pembelajaran serta lembar observasi. Perangkat yang telah disusun tersebut disampaikan kepada guru untuk didiskusikan, dan mempersilakan jika ada tambahan. Hal ini dilakukan dalam upaya kepala sekolah memberikan contoh langsung dalam menyusun perencanaan agar guru nantinya dapat mengikutinya. Pada tahap melaksanakan dan observasi (*do*), guru model yaitu kepala sekolah melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan perangkat yang telah disusun. Guru lain menjadi pengamat/observer selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamat tidak mencatat seluruh aktivitas perilaku siswa. Selama melakukan observasi, guru tersebut tidak mendokumentasikan kegiatan, agar adanya kenyamanan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Affandi et al., 2018) mengatakan bahwa selama melakukan observasi, guru tidak diperkenankan mendokumentasikan, agar tetap terjaga kondisi tertib dan aman selama kegiatan proses pembelajaran. Pada tahap merefleksi efektivitas pembelajaran untuk perbaikan (*see*), observer melakukan analisis kepada guru model berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model, pada saat *open class*. Setelah proses pembelajaran selesai guru model dan guru observer secara bersama-sama melakukan evaluasi kegiatan. Pada kegiatan ini, terjadi proses saling

berbagi ilmu, saling berbagi praktik baik antara kepala sekolah sebagai model dan guru sebagai observer. Dengan adanya komunikasi yang baik keduanya, diharapkan tujuan dapat tercapai pada tahap ini.

Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan individu dan kelompok, melalui coaching dengan kepala sekolah secara daring. Dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, dari bulan januari hingga maret 2022. Dalam pendampingan tersebut, guna memantau perkembangan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui proses perkembangan dan dampaknya.



Gambar 4. Kegiatan *Coaching* dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil *coaching* dengan kepala sekolah, adanya peningkatan perbaikan mutu pembelajaran guru khususnya guru kelas 7 yang menerapkan kurikulum paradigma baru sebesar 85 %. Hal ini diperoleh dari pemantuan kepala sekolah dan supervisi pembelajaran guru. Guru melakukan pembelajaran dengan perencanaan berupa modul ajar terlebih dahulu, dan digunakan dalam pembelajaran perencanaan yang telah dibuat tersebut tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi. Pembelajaran telah runtut, ada pendahuluan, inti dan penutup. Juga adanya inovasi pembelajaran berbasis kontekstual dan *Project Based Learning* (PBL), penggunaan media IT seperti padlet, jamboard, canva. Semangat guru juga semakin baik, kegiatan berbagi praktik baik juga menjadi budaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lengkong dapat disimpulkan, bahwa pertama pelaksanaan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan lancar, mulai dari awal sampai akhir kegiatan, kedua, setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengetahuan dan ketrampilan guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan guru meningkat, khususnya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga berdasarkan hasil *coaching* dengan kepala sekolah adanya peningkatan perbaikan mutu pembelajaran guru khususnya guru kelas 7 yang menerapkan kurikulum paradigma baru sebesar 85 %. Dan berdasarkan hasil evaluasi perlu rencana tindak lanjut untuk lebih memantapkan pengetahuan dan ketrampilan guru dengan mengadakan pelatihan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Mariyanto, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Lengkong beserta bapak ibu guru sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik

REFERENCES

- Affandi, L. H., Ermiana, I., Khairunnisa, Witono, H., & Widiada, I. . (2018). Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran Inovatif Berbasis Lesson Study bagi Guru SDN 12 Ampean. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125–131.
- Bilhaq. (2014). Peran Pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam Meningkatkan Kompetensi. *Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2022*.
- Devi, N. L. P. L., Juniartina, P. P., & Pujani, M. (2020). Lesson Study dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan Biologi Dasar II Prodi S1 Pendidikan IPA. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains Dan Pembelajarannya*, 14(2), 2549–6727.
- Hendayana, S. et al. (2006). *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: UPI Press.
- Mahmudi, A. (2006). Lesson study. *Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Tentang Lesson Study Bagi Guru-Guru MGMP Bidang Studi Matematika Dan IPA Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta Pada Tanggal 12 Oktober 2006*.
- Mendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Undang undang RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.